

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bagi kesejahteraan hidup maupun kecerdasan suatu bangsa. Di era persaingan global ini, kita dituntut untuk mengikuti arus perubahan zaman dan merealisasikan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Oleh sebab itu, peningkatan sumber daya manusia harus ditanam sedini mungkin, dan melalui jenjang pendidikan dasar. Di Indonesia, jenjang pendidikan dasar yang di bawah tanggung jawab Dinas Pendidikan yaitu sekolah dasar (SD).

Ilmu pengetahuan alam, yang disingkat menjadi IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam jenjang sekolah dasar. IPA digunakan sebagai sarana siswa untuk dapat berpikir ilmiah. Perkembangan berpikir ilmiah siswa pada pembelajaran IPA memiliki kesesuaian pada tingkat usia maupun jenjang kelas di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti di SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA masih rendah, yaitu di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) IPA dengan nilai 70. Hal ini terlihat dari daftar nilai ulangan harian

siswa, hanya terdapat 52% dari 25 jumlah siswa atau 13 siswa mencapai KKM. Rendahnya nilai IPA tersebut disebabkan karena kurangnya fokus dan konsentrasi siswa pada pembelajaran IPA. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru yang jika terlalu lama dapat membuat siswa menjadi bosan, akibatnya siswa menjadi malas belajar.

Banyak siswa yang merasa takut untuk bertanya jika ada yang kurang dimengerti, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga pembelajaran berkesan monoton. Siswa menjadi ketakutan dan merasa kurang percaya diri apabila ditunjuk oleh gurunya untuk maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru. Jika diberikan tugas atau pekerjaan rumah, banyak siswa yang tidak mengerjakan. Penambahan jam dan remedial pun telah diupayakan, namun siswa masih kurang fokus pada pembelajaran, beberapa siswa hanya melamun di dalam kelas, bahkan terdapat salah satu siswa yang tertidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, hal tersebut menyebabkan hasil belajar IPA siswa kelas IV masih rendah.

Faktor lingkungan dan orang tua juga berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Kebanyakan tempat tinggal siswa berada di lingkungan yang kurang kondusif untuk siswa dapat belajar. Apabila siswa berada di rumah, kegiatan mereka hanya bermain. Orang tua pun kurang mendorong dan memberikan motivasi kepada anaknya. Hal yang berkaitan dengan masalah belajar anak, dilimpahkan kepada guru. Sikap orang tua yang kurang peduli

tersebut membuat siswa menjadi malas belajar dan menyebabkan hasil belajar IPA siswa menjadi rendah.

Penyebab lain yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu cara mengajar guru yang masih konvensional. Guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa. Pada pelaksanaannya, guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa kurang mengerti materi yang diajarkan oleh guru. Oleh sebab itu, siswa kurang minat terhadap mata pembelajaran IPA serta berkurangnya hasil belajar siswa.

Menurut Ahmad Susanto, kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar.¹

Keberhasilan suatu proses pembelajaran di dalam kelas bergantung pada kegiatan belajar yang dirancang oleh guru itu sendiri. Tentu saja, guru harus piawai dalam menciptakan kegiatan yang menarik serta dapat mengaktifkan siswa. Tidak hanya mengajar, guru juga harus dapat menerapkan model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, serta mampu menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), h.18.

dengan tahap-tahap perkembangan siswa. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari siswa, sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna dan mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Mata pelajaran IPA sering dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPA dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan aktivitas pembelajaran berpusat pada guru; model *Project Based Learning* menekankan kegiatan belajar berpusat pada siswa. Menurut jurnal penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*, diperoleh hasil yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, menurut jurnal pendidikan UNS dengan judul Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar Siswa diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.²

² Almes Gangga, "Jurnal Pendidikan: Penerapan Model *Project Based Learning* dalam Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar" 2013. (<http://www.e-jurnal.com/2014/12/penerapan-model-pembelajaran-project.html>) Diunduh pada tanggal 15 Juli 2015

Menurut Moursund Bielefeldt, keuntungan dari belajar berbasis proyek adalah sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) meningkatkan kolaborasi; (4) meningkatkan keterampilan mengelola sumber.³ Berdasarkan pendapat di atas, maka keuntungan dari *project based learning* yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa menjadi lebih aktif dan memecahkan masalah yang kompleks, meningkatkan keterampilan komunikasi dalam belajar kelompok dan membiasakan siswa untuk memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada di sekitar sehingga hasil belajar IPA siswa dapat meningkat. Diharapkan guru dapat menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian di sekolah tersebut dengan judul penelitian “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Project Based Learning* di Kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat.”

³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.197.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi area dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPA kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Selain itu dapat dideskripsikan fokus-fokus penelitian guna meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat yang hasil belajarnya masih kurang dari standar KKM. Siswa yang tidak aktif untuk bertanya atau berbuat pada saat di kelas, penggunaan media yang kurang optimal, serta belum diterapkannya model *project based learning* yang dirasa cocok dengan karakteristik siswa kelas IV sehingga diharapkan hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan banyaknya masalah penelitian dalam pembelajaran di kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat melalui model *project based learning* pada materi sumber daya alam. Dalam meneliti hasil belajar IPA siswa, peneliti membatasi pada ranah kognitif yang menjadi acuan pada peningkatan hasil belajar IPA siswa.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian ini, yakni bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat melalui model *project based learning*?
2. Apakah model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sumber daya alam di kelas IV SDN Johar Baru 25 Pagi Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberi kegunaan untuk semua pihak yang berkompeten baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan. Kegunaan hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, menjadikan pembelajaran IPA menarik dan menyenangkan serta menambah ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini antara lain :

- a. Bagi siswa, agar penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA, dan juga siswa dapat membuat keputusan dan kerangka kerja pada suatu masalah serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, penelitian ini sebagai acuan dalam membuat suatu pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan, aktif dan efektif. Selain itu, dapat menerapkan model *Project Based Learning* di kelas.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan arahan kepada guru untuk menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menambah pengetahuan serta meningkatkan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi masyarakat, peluang untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan berperan serta dalam membantu meningkatkan pendidikan.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan memberi informasi untuk penelitian lebih lanjut.